

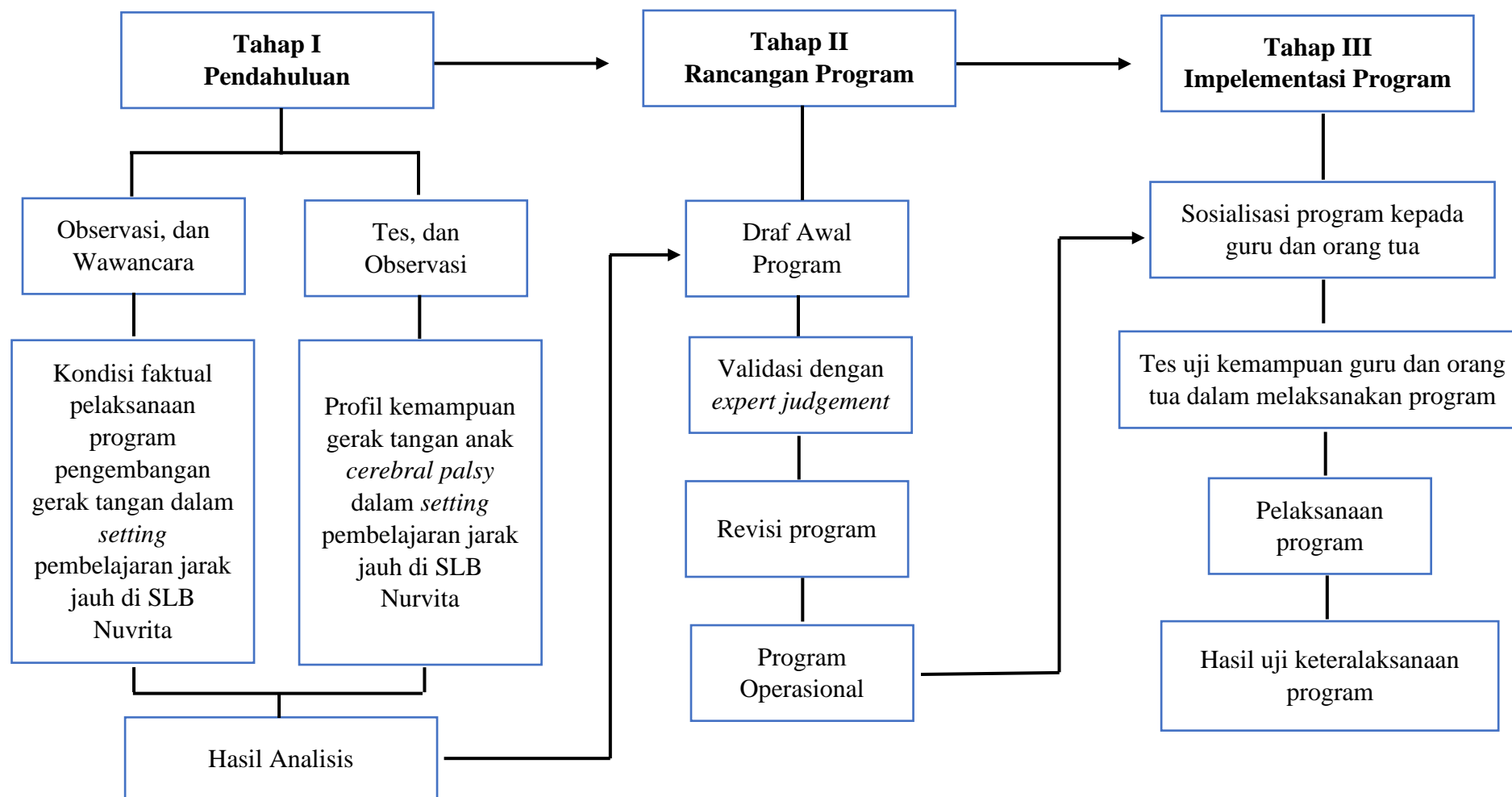
## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 8) metode penelitian kualitatif seringkali disebut dengan metode penelitian naturalistik, karena dilaksanakan dalam *setting* alamiah (*natural setting*). Penelitian ini juga dilaksanakan dalam *setting* alamiah, yakni untuk melihat profil mengenai kemampuan motorik tangan ananda MNS dalam *setting* pembelajaran jarak jauh, profil pelaksanaan program pengembangan gerak bagi ananda MNS di SLB Nurvita dalam *setting* pembelajaran jarak jauh.

Penelitian kualitatif menurut Anggito dan Setiawan (2018, hlm. 14) secara mendasar memiliki dua tujuan yakni menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), serta menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan profil kemampuan motorik tangan ananda MNS dalam *setting* pembelajaran jarak jauh, profil pelaksanaan program pengembangan gerak tangan dalam *setting* pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan rancangan program pengembangan gerak tangan bagi ananda MNS di SLB Nurvita dalam *setting* pembelajaran jarak jauh. Kemudian, penelitian juga bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan pelaksanaan program pengembangan gerak tangan bagi anak *cerebral palsy* dalam *setting* pembelajaran jarak jauh yang telah disusun.

Penelitian dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap, antara lain tahap I atau pendahuluan untuk mengungkap dan menggambarkan profil pelaksanaan program pengembangan gerak tangan bagi anak *cerebral palsy*, serta mengungkap profil kemampuan motorik/gerak tangan anak *cerebral palsy* dalam *setting* pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SLB Nurvita. Kemudian, penelitian dilanjutkan pada tahap II dengan menyusun rancangan program, dan dilakukan validasi oleh ahli (*expert judgement*). Selanjutnya, pada tahap III program yang telah divalidasi dan menjadi program operasional, diujicobakan bersama guru, orang tua, dan peserta didik. Ketiga tahapan tersebut dijelaskan melalui prosedur berikut.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Annisa Siti Fathonah, 2021

PROGRAM PENGEMBANGAN GERAK TANGAN BAGI ANAK CEREBRAL PALSY DALAM SETTING PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **Penjelasan Prosedur Penelitian**

### **Tahap I (Pendahuluan)**

Tahap ini adalah tahap pertama di dalam penelitian, yang dilakukan untuk menggali data atau informasi mengenai pelaksanaan program pengembangan gerak tangan bagi anak *cerebral palsy* dalam *setting* pembelajaran jarak jauh di SLB Nurvita. Kemudian, pada tahap ini juga peneliti menggali informasi mengenai profil kemampuan gerak tangan anak *cerebral palsy* yakni ananda MNS selama pembelajaran jarak jauh. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan observasi kepada guru, orang tua, serta anak *cerebral palsy* ketika melaksanakan proses pembelajaran pengembangan gerak. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan asesmen kepada anak *cerebral palsy* yakni ananda MNS dengan tes dan observasi menggunakan instrumen yang sudah valid, yakni *Assessment of Children's Hand Skill* (ACHS). Sehingga, pada tahap ini peneliti dapat menemukan profil pelaksanaan program pengembangan gerak tangan dalam *setting* pembelajaran jarak jauh di SLB Nurvita, serta profil kemampuan motorik tangan anak *cerebral palsy* selama proses pembelajaran jarak jauh. Data berupa profil tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program.

### **Tahap II (Rancangan Program)**

Data berupa profil yang didapatkan dari tahap sebelumnya, menjadi dasar untuk menyusun program. Peneliti merancang sebuah program pengembangan gerak tangan bagi anak *cerebral palsy* yakni ananda MNS yang dilaksanakan dalam *setting* pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya, rancangan program tersebut akan divalidasi melalui *expert judgement* kepada ahli pendidikan khusus, khususnya ahli pada bidang pengembangan gerak bagi anak dengan hambatan motorik, yakni dosen pendidikan khusus, dan guru program khusus pengembangan gerak. Apabila rancangan program telah divalidasi, dan diberi masukan dari ahli, maka program akan diperbaiki dan menjadi program yang operasional.

### **Tahap III (Implementasi Program)**

Setelah program selesai divalidasi, dan menjadi program yang operasional, maka akan dilakukan sosialisasi program kepada guru, dan orang tua. Pada saat sosialisasi, akan diberikan sebuah panduan bagi guru dan orang tua. Panduan tersebut berisikan langkah-langkah dalam melaksanakan program pengembangan

gerak tangan bagi anak *cerebral palsy* dalam *setting* pembelajaran jarak jauh. Kemudian, peneliti akan melihat kembali pelaksanaan program pengembangan gerak tangan bagi anak *cerebral palsy* dalam *setting* pembelajaran jarak jauh yang telah disusun. Peneliti akan mengumpulkan data dengan wawancara, dan observasi kepada guru, orang tua, dan anak pada saat melaksanakan program, dan setelah program dilaksanakan.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Tabel 3.1

Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan Penelitian	Tempat Penelitian
Ananda MNS (peserta didik <i>cerebral palsy</i> kelas III SDLB Nurvita)	Gg. Bapak Guru Atmawijaya, Desa Sukamenak, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung.
Ibu NK (orang tua ananda MNS)	
Ibu H (guru wali kelas III SDLB Nurvita)	SLB Nurvita di Jalan Sukaluyu, Desa Sayati, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung.

Penelitian dilakukan pada dua tempat yang berbeda, karena pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam *setting* pembelajaran jarak jauh. Guru melaksanakan pembelajaran dari sekolah, sementara anak melaksanakan pembelajaran di rumah bersama orang tua.

### 3.3 Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 222) di dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian ialah peneliti itu sendiri. Sehingga, instrumen yang dikembangkan merupakan panduan/pedoman. Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang ingin dicapai, sehingga dibutuhkan upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Upaya tersebut ialah dengan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ialah dengan menggunakan wawancara, dan observasi. Kemudian, pada penelitian ini juga digunakan instrumen asesmen, untuk mengetahui profil kemampuan motorik tangan anak *cerebral palsy*. Adapun, instrumen yang digunakan ialah *Assessment of Children's Hand Skill* (ACHS). ACHS merupakan instrumen yang sudah terstandarisasi untuk menemukan profil kemampuan tangan (*hand skill*) anak usia dua sampai 12 tahun, yang disusun oleh

Annisa Siti Fathonah, 2021

PROGRAM PENGEMBANGAN GERAK TANGAN BAGI ANAK CEREBRAL PALSY DALAM SETTING PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Chi-Wen Chien, Ted Brown, dan Rachel McDonald dari *Departement of Occupational Therapy, Monash University*. Berikut ini penjelasan mengenai teknik pengumpulan data wawancara dan observasi.

a. Wawancara

Menurut Easterberg di dalam Sugiyono (2017, hlm. 231) wawancara ialah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi serta ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat ditarik makna dalam suatu topik tertentu. Tujuan wawancara di dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui profil pelaksanaan program pengembangan gerak tangan pada saat pembelajaran jarak jauh di SLB Nurvita kepada guru dan orang tua selaku pelaksana program saat pembelajaran jarak jauh. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program pengembangan gerak tangan bagi anak *cerebral palsy* dalam *setting* pembelajaran jarak jauh yang telah disusun. Berikut ini format pedoman wawancara yang akan digunakan.

Tabel 3.2

Contoh Format Pedoman Wawancara

No	Aspek yang ditanyakan	Deskripsi Jawaban	Tafsiran
1.	Bagaimana program pengembangan gerak tangan dalam <i>setting</i> pembelajaran jarak jauh yang selama ini dilaksanakan di SLB Nurvita?		
2.	Bagaimana profil kemampuan gerak tangan anak <i>cerebral palsy</i> dalam <i>setting</i> pembelajaran jarak jauh di SLB Nurvita?		
3.	Bagaimana pelaksanaan program pengembangan gerak tangan bagi anak <i>cerebral palsy</i> dalam <i>setting</i> pembelajaran jarak jauh yang telah disusun di SLB Nurvita?		

## b. Observasi

Cresswell (dalam Haryono, 2020, hlm. 78) menjelaskan bahwa pengamatan atau observasi adalah sebuah proses pengumpulan informasi secara langsung, ke tempat atau peristiwa yang akan diteliti. McKechnie (dalam Smit, 2018, hlm. 1) menyebutkan bahwa “*observation is one of the oldest and most fundamental research methods approaches. This approach involves collecting data using one’s senses, especially looking and listening in a systematic and meaningful way*”. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengamati secara langsung dengan seluruh indera, perilaku atau aktivitas yang dilakukan. Pada penelitian ini, observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai profil pelaksanaan pengembangan gerak bagi anak *cerebral palsy* di SLB Nurvita yang selama ini dilaksanakan dalam *setting* pembelajaran jarak jauh. Kemudian, observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai profil kemampuan motorik/gerak tangan anak *cerebral palsy* pada saat pembelajaran jarak jauh. Observasi juga dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program pengembangan gerak tangan bagi anak *cerebral palsy* yang telah disusun. Berikut ini format pedoman observasi yang akan digunakan.

Tabel 3.3

Contoh Format Pedoman Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Deskripsi Hasil Observasi	Tafsiran
1.	Pelaksanaan program pengembangan gerak tangan dalam <i>setting</i> pembelajaran jarak jauh di SLB Nurvita.		
2.	Kemampuan gerak tangan anak <i>cerebral palsy</i> pada saat pembelajaran jarak jauh di SLB Nurvita		
3.	Pelaksanaan program pengembangan gerak tangan dalam <i>setting</i> pembelajaran jarak jauh yang telah disusun di SLB Nurvita.		

Annisa Siti Fathonah, 2021

**PROGRAM PENGEMBANGAN GERAK TANGAN BAGI ANAK CEREBRAL PALSY DALAM SETTING PEMBELAJARAN JARAK JAUH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data diantaranya meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2017, hlm. 270).

a. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti dilakukan agar hasil penelitian tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Adapun uji kredibilitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Pada penelitian ini akan dilakukan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara peneliti melakukan cek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, untuk mengecek data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

b. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. *Transferability* pada penelitian kualitatif dilakukan dengan peneliti harus membuat laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga laporan hasil penelitian dapat memenuhi standar *transferability*.

c. *Dependability*

*Dependability* merupakan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. *Dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Adapun pada penelitian ini, *dependability* dilakukan oleh auditor atau pembimbing yang dapat mengaudit terhadap seluruh proses penelitian. Sehingga, peneliti harus dapat menunjukkan seluruh data hasil penelitiannya.

d. *Confirmability*

*Confirmability* artinya menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda atau bertentangan antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data

yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

### 3.5 Analisis Data

Analisis data di dalam penelitian ini ialah analisis data dengan model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Kemudian, aktivitas dalam analisis data kualitatif antara lain meliputi aktivitas reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

#### a. Reduksi data

Pada reduksi data, peneliti berusaha untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data hasil penelitian yang nantinya akan didapatkan, maka akan dianalisis dengan dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok baik yang berasal dari hasil wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi.

#### b. Penyajian data

Pada penyajian data, hasil reduksi data yang sudah didapatkan ditampilkan baik dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain-lain (Sugiyono, 2017, hlm. 249). Pada penelitian ini juga data akan disajikan dalam bentuk-bentuk tersebut agar data lebih mudah untuk dipahami.

#### c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data yang didapatkan disajikan. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 252) kesimpulan awal yang dikemukakan dapat bersifat sementara, apabila tidak ada bukti kuat yang mendukung. Namun, apabila terdapat bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.